



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 1-7
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penerapan Pendidikan Demokrasi Substantif bagi Siswa SMAS Yasporbi 1 Jakarta dalam Mewujudkan Pemantapan Ketahanan dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia

**Mas Moreno Ivander Athala^{1*}, Syifa Azzahra Alam Putri², Elisabet Nauli Pane³,
Muhammad Syahrul Ramdhani⁴, Subakdi⁵**
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: 2310611006@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2310611148@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2310611175@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2310611289@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
subakdi@upnvj.ac.id⁵

Abstrak

Untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan demokrasi substantif dalam konteks pemilu di Indonesia, dengan fokus pada sosialisasi kepada siswa-siswi SMA. Demokrasi substantif adalah kondisi di mana pemerintahan mampu mewujudkan keinginan masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SMA Yasporbi 1 Jakarta, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Sosialisasi melibatkan penyampaian materi interaktif menggunakan proyektor dan sesi tanya jawab. *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pemilu, pentingnya kontribusi warga negara, serta cara memilih yang benar. Program ini menyoroti kebutuhan akan pendidikan yang mendalam tentang demokrasi substantif dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi muda yang kritis dan aktif dalam proses demokrasi. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi pemilih muda di Indonesia.

Kata Kunci: Demokrasi Substantif, Pemilu, Siswa

Abstract

To explore the importance of substantive democratic education in the context of elections in Indonesia, with a focus on outreach to high school students. Substantive democracy is a condition where the government is able to realize the wishes of the people as the holder of supreme sovereignty. This outreach activity was carried out at SMA Yasporbi 1 Jakarta, aimed at increasing students' understanding of the importance of participation in elections and strengthening democracy in Indonesia. Socialization involves delivering interactive material using a projector and a question and answer session. *Pre-Test* and *Post-Test* were carried out to measure students' understanding before and after socialization. The results show an increase in students' understanding of elections, the importance of citizen contributions, and how to vote correctly. This program highlights the need for in-depth education about substantive democracy in the school curriculum to form a young generation that is critical and active in the democratic process. It is hoped that this outreach can support better governance and increase the participation of young voters in Indonesia.

Keywords: *Substantive Democracy, Elections, Students*

PENDAHULUAN

Demokrasi substantif adalah keadaan dimana pemerintahan mampu melaksanakan dan mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Ahsanul Minan, 2021). Demokrasi substantif sangat memerlukan keaktifan masyarakat terlebih anak muda yang baru menginjak kaki pada pemilu yang akan berlangsung di Indonesia. Menurut Tjahjo Kumolo, mantan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi di Kabinet Indonesia Maju, menyatakan bahwa untuk dapat mewujudkan demokrasi substantif, Indonesia perlu memastikan proses pemilu yang bebas dari politik uang dan kampanye negatif berisi ujaran kebencian serta membawa isu suku, agama, ras, dan antargolongan. Dengan keadaan yang demikian, diharapkan calon kepala daerah, calon anggota legislatif, serta calon presiden dan wakil presiden bisa didorong untuk beradu konsep dan program kampanye tanpa suruhan atau doktrin dari pihak luar (Tjahjo Kumolo, 2017).

Kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan di SMA Yasporbi, bertujuan untuk dapat memudahkan dan mewujudkan cita-cita kerangka demokrasi untuk dapat berinovasi menjadi demokrasi substantif. Sosialisasi ini, kami harapkan dapat membuka insight dan pandangan baru kepada siswa/i SMA Yasporbi, agar dapat lebih selektif dalam memilih calon pemimpin nantinya. Alasan kami menyatakan perihal pemilu sebab pemilu sendiri merupakan sebuah proses pemilihan secara demokratis yang bertujuan untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat di suatu negara. Partisipasi masyarakat sangatlah penting kedudukannya dalam membangun demokrasi yang kuat dan stabil. Oleh karenanya, melihat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu, kami berharap tidak ada lagi generasi selanjutnya yang berdiri menjadi golput (Golongan Putih) dan beralih dengan alasan tidak percaya dengan sistem, serta merasa tidak punya pilihan yang layak, atau merasa tidak memiliki kepedulian dengan kebijakan negara.

Penerapan sosialisasi ini dalam pendidikan, disebabkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa guna menjaga ketentraman negara yang dipijak. Namun, dalam dunia pendidikan, pemahaman terkait demokrasi substantif bagi siswa/i sepertinya kurang mendalami konsep demokrasi yang diikuti dengan rendahnya partisipasi serta kesenjangan siswa/i dalam kegiatan demokrasi. Maka, untuk dapat mengatasinya, perlu dikembangkan materi pembelajaran yang dapat mendorong siswa/i untuk berkontribusi dalam demokrasi. Bekerja sama dengan sekolah dan siswa SMAS Yasporbi 1 Jakarta dapat secara langsung membantu menyediakan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan dalam mewujudkan pemantapan dan tata kelola pemerintahan di Indonesia. Fokus terakhir kami adalah implementasi dari program sosialisasi. Implementasi berperan untuk memberikan evaluasi pembelajaran kolaboratif efektivitas program sosialisasi ini. Dengan berfokus pada aspek aspek ini, sosialisasi penerapan pendidikan demokrasi substantif bagi siswa SMAS Yasporbi 1 Jakarta memiliki potensi untuk menjadi sebuah langkah konkret dalam mewujudkan pemantapan ketahanan dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode dengan cara mengumpulkan data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran. Instrumen pengukuran yang kami pakai dalam sosialisasi ini adalah *post-test* dan *pre-test*. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk dapat melihat seberapa paham dan antusiasnya para siswa/i SMAS Yasporbi terhadap tema yang kita usung, yaitu Penerapan Pendidikan Demokrasi Substantif Bagi Siswa SMAS Yasporbi 1 Jakarta dalam Mewujudkan Pemantapan Ketahanan dan Tata Kelola Pemerintahan Indonesia. Metode ini kami gunakan untuk dapat melihat fakta berdasarkan data yang terkumpul melalui *post-test* dan *pre-test*. Dari *post-test* dan *pre-test* itulah kami dapat melihat bagaimana siswa/i SMAS Yasporbi memahami arti atau paham dari demokrasi substantif, dan seberapa pentingnya bagi mereka untuk mempelajari dan menerapkan demokrasi ini dalam kehidupannya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

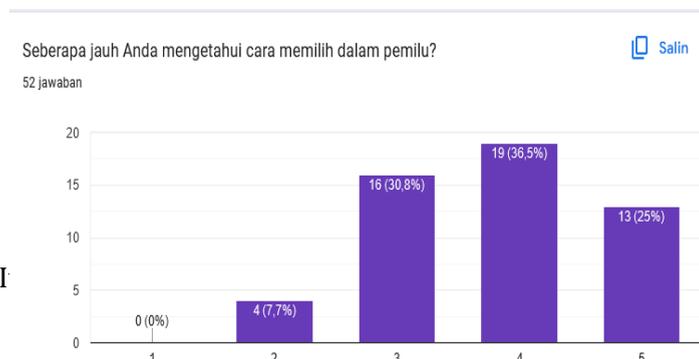
Kegiatan sosialisasi edukasi terkait Pendidikan Demokrasi Substantif yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 di SMAS Yasporbi 1 Jakarta, yang diikuti oleh 50 orang siswa/i. Metode penyampaian materi yang interaktif sudah semaksimal mungkin dilakukan oleh tim PKM dengan menggunakan proyektor yang menampilkan PPT menarik berisi materi terkait demokrasi dalam sistem Pemilu di Indonesia.



Gambar 1: Materi yang diberikan sebelum dimulainya pemaparan materi oleh kelompok kami, kami mengadakan sesi pengisian *Pre-Test* terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa/i tentang Pemilu yang ada di Indonesia. *Pre-Test* ini berbentuk skala linear dari 1 hingga 5. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan pada *google form* dari *Pre-Test* ini sebagai berikut:

1. Seberapa jauh Anda mengetahui apa itu pemilu?
2. Menurut Anda, seberapa penting pelaksanaan pemilu di Indonesia?
3. Menurut Anda, seberapa penting kontribusi kita untuk mengikuti pemilu sebagai warga negara?
4. Seberapa jauh Anda mengetahui cara memilih dalam pemilu?
5. Menurut Anda, seberapa penting untuk kita mengetahui visi misi, program kerja, dan rekam jejak setiap pasangan calon?
6. Seberapa paham Anda tentang penggunaan surat suara?

Pre-Test tersebut terdiri dari 6 pertanyaan singkat yang diajukan kepada 50 siswa/i kelas XI di SMAS Yasporbi 1 Jakarta yang jawabannya berupa skala linier dari 1 hingga 5 dalam artian semakin besar angkanya, semakin besar pula pemahaman siswa/i tersebut. Hasil dari *Pre-Test* ini adalah pada pertanyaan pertama, mereka menjelaskan bahwa mereka semua sudah cukup mengenal apa itu pemilu di Indonesia. Dikarenakan sejak Sekolah Dasar sudah mempelajari materi pemilu pada mata pelajaran PKN. Selanjutnya, pada pertanyaan kedua, sebagian besar siswa sudah mengerti apa itu Pemilu dan seberapa pentingnya Pemilu dilaksanakan di Indonesia. Mereka dapat menjelaskan kenapa pemilu sangat penting dilakukan oleh Indonesia. Pada pertanyaan ketiga, seluruh siswa menjawab bahwa kontribusi kita sebagai warga negara sangat berpengaruh kepada pemilu Indonesia. Karena pemilu adalah waktu warga Indonesia untuk memilih pemimpin negara Indonesia selama 5 tahun. Tentu hal ini sangat penting karena masa depan bangsa Indonesia dapat berpengaruh dari arahan pemimpinnya. Selanjutnya, untuk pertanyaan seberapa penting warga Indonesia untuk mengetahui visi misi, program kerja, dan rekam jejak setiap pasangan calon, hampir semua murid juga setuju terkait hal ini. Namun, pada pertanyaan terakhir terkait cara memilih dalam Pemilu, menggunakan kertas suara jawaban terbanyak adalah cukup mengerti, belum di tahap sangat mengerti.



Gambar 2: Hasil *Pre-Test*

Setelah mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa/i SMAS Yasporbi 1 Jakarta, yang ternyata masih di tahap cukup mengerti melalui informasi teman dan media sosial, kami merasa materi yang kami sampaikan sangat tepat sasaran. Selama sesi pemaparan, siswa/i tampak serius mendengarkan dan mencatat setiap materi yang disampaikan oleh kami. Adapun sub inti materi yang kami sampaikan adalah pengertian pemilu, sejarah pemilu di Indonesia, alasan kenapa harus diadakannya pemilu, dan alasan warga negara wajib ikut berkontribusi dalam pemilu di Indonesia. Setelah pemaparan dari kami selesai, kami mengadakan sesi tanya jawab, dan ternyata siswa/i banyak yang bertanya seputar Pemilu di Indonesia. Reaksi yang sama mereka tunjukkan saat kami bertanya kembali dengan tujuan meninjau ulang pemahaman mereka terhadap materi yang telah kami sampaikan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan kami disambut dengan antusiasme mereka dengan berbagai jawaban dan ulasan. Berdasarkan dengarkan, kami merasa sudah cukup membuktikan bahwa mereka mengolah informasi dan mengingat materi yang sudah kami sampaikan dengan baik. Hasilnya, peserta didik sudah mampu menyerap informasi seputar Pemilu di Indonesia serta memahaminya.



Gambar 3: Pemaparan

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan sesi pengisian *Post-Test* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait sosialisasi yang telah diberikan. Berikut pertanyaan *Post-Test* yang diberikan kepada siswa/i, yakni:

1. Apakah pemahaman Anda mengenai definisi pemilu telah meningkat?
2. Apa pemahaman Anda mengenai pemilu?
3. Apakah pelaksanaan pemilu di Indonesia itu penting?
4. Apakah sebagai warga negara kita wajib untuk berkontribusi untuk mengikuti pemilu?
5. Apakah sebagai warga negara kita penting dan wajib untuk mengetahui bagaimana cara memilih dalam pemilu?
6. Apakah sebagai warga negara kita penting dan wajib untuk mengetahui visi misi, program kerja, dan rekam jejak dari setiap jawaban-jawaban yang telah kami pasang calon?
7. Apakah kita harus mengetahui bagaimana penggunaan surat suara dalam pemilu?



Gambar 4: Hasil *Post-Test*

Post-Test yang tersebut berisi 7 pertanyaan yang diajukan kepada 50 siswa/i kelas XI di SMAS Yasporbi 1 Jakarta yang jawabannya berupa skala linier dari 1 hingga 5 dalam artian semakin besar angkanya, semakin besar pula pemahaman siswa/i tersebut. Untuk jawaban siswa/i pada pertanyaan pertama berdasarkan hasil dari *Post-Test* ini adalah siswa/i mengaku bahwa mereka mendapat ilmu tambahan tentang Pemilu di Indonesia. Sebesar 90% dari jumlah siswa/i yang hadir merasa bahwa pemahaman mereka mengenai definisi pemilu telah meningkat. Sementara, sisa 10% dari jumlah siswa/i yang hadir menganggap bahwa pemahaman mereka mengenai definisi

pemilu tidak meningkat, alasannya karena siswa/i ini mengaku bahwa mereka sudah memahami dan sangat menguasai materi serta informasi tentang sistem Pemilu di Indonesia bahkan sebelum pemaparan kami berlangsung. Namun, hal tersebut tidak mengurangi rasa antusias mereka untuk tetap bertanya dan berdiskusi tentang materi Pemilu di Indonesia ini. Untuk pertanyaan kedua, siswa/i diarahkan untuk memberi ulasan kembali tentang apa itu pemilu berdasarkan materi yang sudah kami sampaikan. Hasilnya adalah siswa/i tersebut dapat menjelaskan lebih lengkap dan spesifik terkait pengertian pemilu itu sendiri, dibanding dengan jawaban mereka pada sesi pengisian *Pre-Test* di awal kegiatan.

Gambar 5: Diagram Lingkaran *Post-Test*

Selanjutnya terkait pertanyaan ketiga dan keempat, setelah pemaparan mereka semakin yakin bahwa pemilu itu sangat penting dilaksanakan di negara Indonesia dan bahwa warga negara itu memiliki peran yang sangat besar di dalamnya. Dan mereka dapat menjelaskan ulang alasan-alasan tersebut berdasarkan pemaparan materi pada *google form* *Post-Test* tersebut. Pertanyaan selanjutnya mengenai seberapa pentingnya kita sebagai rakyat Indonesia mengetahui dan mengkritisi visi, misi, program kerja yang akan dijalankan, serta rekam jejak calon-calon tersebut saat menjabat di jabatannya sebelumnya. Hasilnya adalah mereka masih pada keyakinannya di awal *Pre-Test* yang berpendapat bahwa hal tersebut sangatlah penting untuk dilakukan. Bahwa kita sebagai warga negara tidak akan hanya termakan omongan manis calon-calon tersebut dan segala bentuk kampanye yang mereka lakukan. Dengan mencari tahu informasi seperti rekam jejaknya, warga negara baru dapat menentukan pilihannya yang tepat. Selanjutnya pertanyaan tentang penggunaan surat suara dalam pemilu, menurut mereka pengetahuan tentang hal ini adalah penting. Dan mereka mengaku bahwa dengan penjelasan dari kami tentang cara mencoblos kertas suara menambah pengetahuan mereka. Sehingga hal-hal yang sah ataupun tidak sah sudah mereka pahami sekarang. Melalui seksi *Post-Test* yang kami lakukan, kami dapat mengetahui dan meyakini bahwa mereka benar-benar dapat menjelaskan apa itu pemilu, khususnya di Indonesia dan menyadari bahwa pelaksanaan pemilu di Indonesia itu penting, jadi kita sebagai warga negara Indonesia wajib ikut berkontribusi untuk mengikuti pemilu, khususnya kita sebagai generasi muda.

Berdasarkan jawaban dari salah 1 murid yang mengikuti sosialisasi pengertian tersebut, pemilu adalah proses demokrasi di mana warga negara memilih perwakilan mereka untuk duduk di lembaga legislatif atau eksekutif pemerintah. Ini adalah bagian penting dari sistem politik demokrasi yang memungkinkan rakyat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan memilih pemimpin mereka. Mereka juga dapat menjelaskan sejarah adanya Pemilu di Indonesia dengan baik.

Apakah pelaksanaan pemilu di Indonesia itu penting

55 jawaban



Hal ini ada sejak tahun 1955 yang dilaksanakan sesuai asas luber jitu yang penting untuk dilakukan, mereka juga sudah sangat memahami benar, untuk menghindari kerusakan ataupun ketidaksahan suara nantinya. Berdasarkan jawaban-jawaban yang mereka berikan, menunjukkan hasil adanya peningkatan pemahaman dan meningkatnya kesadaran untuk bersikap demokrasi dan kritis pada proses pemilu di Indonesia. Hal ini tentunya berdampak positif bagi mereka dan juga kami sebagai narasumber.

Pembahasan

A. Pentingnya Pendidikan Demokrasi Substantif: Pemilu di Indonesia

Kegiatan yang kami lakukan adalah sosialisasi pendidikan Demokrasi Substantif kepada siswa/i SMAS 1 Yasporbi Jakarta, dan dalam hal ini kami mengangkat materi tentang Pemilu di Indonesia.

Kami mengangkat sub materi Demokrasi substantif karena kami memiliki tujuan untuk membahas tentang demokrasi Indonesia saat ini. Indonesia adalah negara yang menganut asas demokrasi, maka dari itu demokrasi memiliki peran yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Indonesia sebagai bangsa yang menghormati hak-hak asasi manusia, maka setiap orang berhak untuk berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat yang dijamin oleh konstitusi. Namun demikian pelaksanaan hak tersebut harus diikuti dengan kewajiban untuk menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

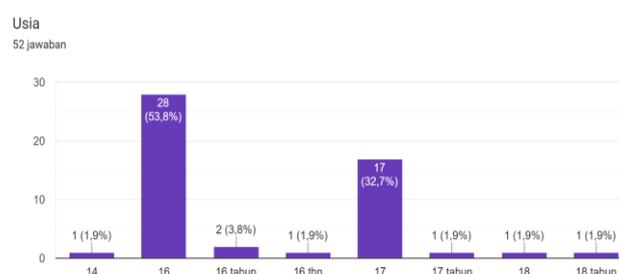
Pertanyaan-pertanyaan terkait pemilu di Indonesia yang kami ajukan pada sesi *Pre-Test, Post-Test* maupun secara langsung merupakan pertanyaan dasar terkait pemilu di Indonesia. Adapun sub-pembahasan yang kami paparkan yaitu:

1. Pengertian Pemilu
2. Sejarah Pemilu di Indonesia
3. Pentingnya pemilu di Indonesia
4. Pentingnya menjadi warga negara yang peduli terhadap pemilu Indonesia

Kelompok kami membahas materi pemilu di Indonesia ini mulai dari pengantarnya yaitu pengertian pemilu itu sendiri. Dalam paparan, kami menjelaskan pengertian pemilu adalah cara di mana semua orang yang sudah cukup umur bisa memilih siapa yang akan mengatur dan membuat keputusan di pemerintahan, mulai dari daerah sampai seluruh negara. Ini adalah kesempatan bagi setiap orang untuk terlibat dan mempengaruhi bagaimana negara dijalankan. Selanjutnya, kami menjelaskan tentang sejarah pemilu di Indonesia dengan tujuan mengingatkan mereka kembali pelajaran di masa lalu agar lebih mudah mencerna materi yang lebih kritis setelahnya. Kami menjelaskan bahwa sejarah pemilu di Indonesia dimulai sejak tahun pemilu 1955. Dimana pada tahun tersebut, tepatnya pada 29 September 1955 merupakan pemilu yang bersejarah karena dilakukan secara bebas dan rahasia. Partai-partai besar waktu itu seperti PNI, Masyumi, NU, dan PKI ikut serta. Pemilu ini untuk memilih anggota Konstituante (yang bertugas merumuskan UUD) dan DPR. Selanjutnya adalah pemilu 1971-1999, pada periode ini yang merupakan era pemerintahan Presiden Soeharto (orde baru), pemilu diadakan setiap lima tahun. Namun, banyak yang mengkritik bahwa pemilu-pemilu ini tidak terlalu bebas karena pilihan politiknya terbatas. Kemudian, pemilu 1999 merupakan periode pemilu yang mulai berani, setelah Soeharto turun dari kekuasaan, pemilu di tahun 1999 dianggap sebagai langkah besar dalam proses demokratisasi. Pemilu ini lebih bebas dan banyak partai baru yang ikut serta. Masuk kepada pemilu tahun 2004, yang mulai adanya perubahan cara pemilihan lembaga eksekutif Indonesia, Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu ini istimewa karena merupakan pertama kalinya presiden Indonesia dipilih langsung oleh rakyat. Susilo Bambang Yudhoyono terpilih menjadi presiden. Selanjutnya, pada pemilu 2009, 2014, 2019, dari tahun ke tahun, pemilu di Indonesia semakin membaik dari segi administrasi dan transparansi, menunjukkan perkembangan demokrasi yang lebih matang. Dan, pemilu terakhir kali yang telah terlaksana yaitu pemilu tahun 2024, Pemilu yang baru-baru ini dilaksanakan merupakan pemilu kedua dimana pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dilaksanakan secara bersamaan.

B. Peran Generasi Pemuda/i dalam Pemilu di Indonesia

Berdasarkan data yang kami miliki, siswa/i kelas XI SMAS 1 Yasporbi Jakarta saat ini berada pada usia 16 tahun hingga 18 tahun. Dalam Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih, syarat usia minimal pemilih adalah 17 tahun. Hal ini menerangkan bahwa usia siswa/i SMAS Yasporbi 1 Jakarta sudah memenuhi syarat untuk menjadi peserta pemilu dan menggunakan hak pilihnya. Maka dari itu, pentingnya memerikan pemahaman kepada mereka terkait Pemilu di Indonesia, sehingga saat waktunya menggunakan hak pilihnya, mereka dapat menjadi generasi yang kritis dan terhindar dari kesalahan-kesalahan saat proses pemilihan serta dapat mengimplementasikan demokrasi itu sendiri



Gambar 6: Daftar usia siswa/i kelas XI SMAS Yasporbi 1, Jakarta

SIMPULAN

Siswa dan siswi SMAS Yasporbi 1 Jakarta mampu untuk memahami apa itu demokrasi substantif. Pada dasarnya mereka masih remaja menuju dewasa yang perlu pendampingan dari orang dewasa karena mereka masih labil dan belum bisa memahami situasi yang ada. Program seperti ini memang harus dilakukan di banyak sekolah karena bermanfaat untuk generasi muda agar dapat mendukung tata kelola pemerintahan di Indonesia.

Kurikulum di Indonesia memang masih kurang membahas dan mengembangkan materi demokrasi substantif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga diperlukannya materi tambahan dan praktek bila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanul Minan. (2021) Kader SKPP Sebagai Agen Demokrasi Substantif.

<https://jateng.bawaslu.go.id/2021/10/05/kader-skpp-sebagai-agen-penjaga-demokrasi-substantif/>

Herdiansah, A. G. (2017). Politisasi identitas dalam kompetisi pemilu di Indonesia pasca 2014. *Jurnal Bawaslu*, 3(2), 169-183.

Hidayat, A. (2020). Manfaat Pelaksanaan Pemilu Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 2(1), 61-74.

Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LL Pemerintah Pusat No.78.

Pemerintah Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 28E Ayat (3)